

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mukhamad Taufiq Sofan¹, Mahsun², Moh. Khoirul Fatihin³, Muhajir⁴

^{1,3,4}Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

E-mail: tsofan22@gmail.com¹, mahsun@walisongo.ac.id², khoirulfatihinm@gmail.com³, muhajirmadruslam@gmail.com⁴

Article History:

Received: 23 Februari 2025

Revised: 30 Maret 2025

Accepted: 07 April 2025

Keywords: *Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

Abstract: *Gaya kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam menentukan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengkaji penelitian relevan yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan komunikasi terbuka mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan kompetensi siswa. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, dan masyarakat, sehingga mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kepemimpinan demokratis mendorong peningkatan inovasi dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan.*

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan demokratis sering kali disebut sebagai salah satu pendekatan yang paling efektif dalam konteks pendidikan. Kepemimpinan ini ditandai dengan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, dan penghargaan terhadap ide-ide baru. Dalam lingkungan pendidikan, pendekatan ini dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendukung kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis berpotensi menjadi model ideal untuk meningkatkan mutu pendidikan yang kompeten dan berdaya saing. Peningkatan mutu lulusan pendidikan juga tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya fokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan karakter siswa. Hal ini penting mengingat tuntutan dunia kerja yang semakin mengedepankan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kreativitas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang demokratis menjadi semakin relevan dalam memastikan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. Selain itu, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti keterbatasan fasilitas, kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan industri, dan kurangnya partisipasi stakeholder.

Dalam hal ini, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki peluang besar untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan kolaboratif. Dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan dunia usaha dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan literatur, artikel ini akan menguraikan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan pemimpin sekolah dalam mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

LANDASAN TEORI

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kriteria yang dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri yang harus dimiliki dari kepala sekolah adalah kepemimpinan yang demokratis, terbuka dan lugas (Mulyasa, 2011). Pendidikan merupakan tidak hanya sebatas memberikan pengajaran semata namun mengembangkan peserta didik menjadi manusia. Peserta didik tidak hanya dituntut mengerjakan arahan dari guru melainkan peserta didik harus kreatif, mandiri dan produktif serta berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik (Tilaar, 2000).

Kepemimpinan demokratis merupakan faktor terpenting dalam sebuah organisasi karena berperan sebagai penyelamat, pelindung dan mengembangkan organisasi (Daryanto, 2011). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sebagai: 1) *educator*, 2) *manager*, 3) *administrator*, 4) *supervisor*, 5) *leader*, 6) *inovator*, 7) *motivator* (Harun, 2009).

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menerapkan fungsinya sebagai *manager*, *supervisor*, *leader* dan *motivator* dalam membimbing guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan menampilkan sikap demokrasi yang dapat ditiru oleh bawahannya atau guru. Seorang pemimpin yang demokratis harus selalu memberikan semangat kepada bawahannya untuk memberikan produktivitas kerja yang baik (Engkoswara & Komariyah, 2010).

Menurut Sudarman (2004), pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain: 1) beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu; 2) bawahan, harus diberikan tanggung jawab oleh atasan; 3) disiplin dan dapat memecahkan masalah bersama; 4) menaruh kepercayaan kepada bawahan dengan tetap diawasi oleh atasan; 5) komunikasi dijalankan dengan dua arah antara atasan dan bawahan.

Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dan memahami makna dari peran sertanya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sebagai atasan dari para guru atau bawahannya melainkan kepala sekolah harus sadar bahwa kepala sekolah harus didukung oleh para guru secara bersama-sama membuat perencanaan dan program sekolah secara terbuka. Segala

sesuatu yang dilakukan untuk kemajuan sekolah harus didukung dan transparan melalui rapat dan dialog antar warga sekolah. Peran kepala sekolah harus terlibat dalam segala hal nya dari mulai perencanaan sampai pengawasan sehingga dibutuhkan sikap kepala sekolah yang demokratis. Kepala sekolah yang memahami kepemimpinan yang demokratis maka akan terbuka, memberikan kesempatan kepada guru untuk peningkatan mutu sekolah, serta kepala sekolah harus dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru dengan bijak sebagai fasilitator maupun pengambil keputusan dengan bijak.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor agar visi dan misi sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam manajerial agar memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menghasilkan program dengan kemampuan kepemimpinan yang mumpuni (Mulyasa, 2011). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang sesuai diterapkan oleh kepala sekolah untuk diterapkan dalam mengarahkan, membimbing, mengawasi dan membina para guru untuk diberikan tugas dan tanggung jawab (Hermanto, 2016). Dengan peran aktif kepala sekolah yang dapat mengambil sebuah kebijakan namun tetap dengan diskusi agar tidak ada keberpihakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga sudah tepat jika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis untuk menumbuhkan sikap demokratis pada guru.

Demokrasi terdiri dari *demos* (rakyat atau penduduk) dan *cratos* (kekuasaan/kedaulatan) (Budiardjo, 2003). Dalam hal ini demokrasi dapat dilihat dari sikap para guru yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi di sekolah yang menjadi panutan para peserta didik. Syarat-syarat demokrasi dalam sebuah pemerintahan negara yaitu menjamin hak-hak individu, pemilihan umum yang bebas, kebebasan untuk mengemukakan pendapat, kebebasan untuk berorganisasi, pendidikan kewarganegaraan.

Lima aspek sikap positif terhadap demokrasi dan keberagaman yang meliputi: 1) *elaborate understanding of democracy and diversity*; 2) *capacity*, mencakup *internal and external efficacy*; 3) *active relations*, mencakup *commitment and connection*; 4) *willingness to transform*; 5) dialog (de Groot, 2011). Belajar berdemokrasi dapat tergantung pada sosial kultur, dalam hal ini lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian Suyato (2016) diketahui bahwa untuk menciptakan sekolah yang demokrasi perlu diperhatikan kultur yang ada di sekolah tersebut. Karena kultur akan mempengaruhi efektifitas kerja guru dalam menghasilkan sekolah yang demokrasi. Guru harus dapat saling menghargai satu sama lain, toleransi yang tinggi, berdialog dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam menciptakan kultur yang kondusif di sekolah, peran kepala sekolah dan guru sangat mempengaruhi agar sikap demokrasi dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian Pusposari (2017) juga diketahui bahwa demokrasi merupakan kebebasan yang diberikan kepada setiap orang yang memiliki hak yang sama untuk diberikan kesempatan dalam segala aktivitas kehidupan karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga setiap individu berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kepala sekolah yang memiliki sikap demokratis harus memiliki sikap keterbukaan, memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat, membuat program, dialog dalam mengambil keputusan serta dapat menilai kinerja (Mulyasa, 2011). Dalam menerapkan sikap demokrasi, kepala sekolah harus memiliki semangat kerja yang tinggi, keterbukaan dengan guru dan memahami perbedaan yang ada serta dapat mengambil sebuah kebijakan dengan arif dan adil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi literatur dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Proses analisis melibatkan identifikasi tema-tema utama terkait gaya kepemimpinan demokratis, prinsip-prinsipnya, dan implikasinya dalam pendidikan kejuruan. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian yang membahas praktik kepemimpinan kepala sekolah di berbagai konteks pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan mutu lulusan berbasis kompetensi. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan bagaimana pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan kontribusi gaya kepemimpinan demokratis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Pendekatan ini bertujuan memberikan wawasan teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan demokratis juga dapat berkontribusi pada pengembangan kapasitas kepemimpinan di kalangan guru. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengemban tanggung jawab lebih besar, kepala sekolah secara tidak langsung memupuk jiwa kepemimpinan di antara staf pengajar.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dapat memiliki efek riak (*ripple effect*) yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru yang merasa dihargai dan diberdayakan oleh kepemimpinan demokratis cenderung menerapkan pendekatan yang serupa dalam interaksi mereka dengan siswa.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi pilar utama. Melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kepala sekolah mampu menciptakan kebijakan pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan lokal tetapi juga relevan dengan dinamika global. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang bagi partisipasi aktif, yang menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, pemberdayaan guru sebagai agen perubahan menjadi elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang demokratis mendukung inovasi pembelajaran dan memberikan akses bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka. Hal ini berdampak pada terciptanya kurikulum yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam jangka panjang, pendekatan ini mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan.

Fokus pada pengembangan kompetensi siswa juga menjadi bukti nyata kontribusi gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah yang *visioner* mampu menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri, memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, siswa mendapatkan dukungan penuh untuk mengembangkan potensi mereka. Hal ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya memengaruhi aspek manajerial tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap hasil pembelajaran dan daya saing lulusan di dunia kerja.

Penelitian ini meninjau beberapa aspek penting dari gaya kepemimpinan demokratis kepala

sekolah yang mendukung peningkatan mutu lulusan pendidikan. Setiap poin dikembangkan lebih mendalam dengan argumen yang didukung oleh literatur.

Kolaborasi Antara Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis menciptakan budaya kerja yang sinergis dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan gagasan mereka dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam forum diskusi, kepala sekolah juga memastikan bahwa suara mereka didengar, yang menciptakan rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah.

Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga membangun kepercayaan antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, partisipasi aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Kepala sekolah yang demokratis sering mengadakan pertemuan berkala dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan bahwa semua masukan diakomodasi. Proses ini meningkatkan rasa kepemilikan kolektif terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan.

Pemberdayaan Guru sebagai Agen Perubahan

Salah satu karakteristik utama dari gaya kepemimpinan demokratis adalah pemberdayaan guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menyediakan platform bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan keahlian mereka. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan profesional dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemberdayaan ini berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Guru yang merasa diberdayakan memiliki motivasi tinggi untuk mengadopsi metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan interaktif. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas lulusan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, di mana lulusan harus memiliki keterampilan teknis yang relevan, pemberdayaan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu mutakhir. Lebih jauh lagi, pemberdayaan guru menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan suportif. Kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja sama dalam tim, berbagi pengalaman, dan saling memberikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga menciptakan budaya kerja yang produktif di lingkungan sekolah.

Fokus pada Peningkatan Kompetensi Lulusan

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki fokus utama pada pengembangan kompetensi siswa. Mereka memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan dunia industri. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk menciptakan program magang yang relevan bagi siswa. Fokus pada kompetensi ini diwujudkan melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknis dan soft skills.

Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk merancang program pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, lulusan pendidikan tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga kemampuan adaptasi yang baik. Program pelatihan dan sertifikasi juga menjadi bagian dari strategi ini. Kepala sekolah mendorong siswa untuk mengikuti pelatihan tambahan yang diakui secara nasional atau internasional. Sertifikasi ini memberikan nilai tambah bagi lulusan

saat mereka memasuki dunia kerja. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja.

Pengembangan Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Mendukung

Lingkungan sekolah yang inklusif merupakan salah satu hasil nyata dari penerapan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang harmonis di mana semua siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakang mereka. Pendekatan ini mendukung terciptanya hubungan yang positif antara siswa, guru, dan staf sekolah. Lingkungan yang inklusif ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berkembang. Siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sekolah cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik maupun non-akademik.

Kepala sekolah sering mengadakan program seperti penghargaan bagi siswa berprestasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Di sisi lain, lingkungan yang inklusif juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Mereka merasa memiliki ruang untuk menyuarakan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Praktik ini tidak hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap berperan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengutamakan kolaborasi, pemberdayaan guru, dan pengembangan siswa, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Kepemimpinan yang demokratis memungkinkan terciptanya kebijakan yang relevan, pembelajaran yang inovatif, serta kemitraan strategis dengan dunia usaha dan industri. Semua ini berkontribusi pada lahirnya lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter unggul, kemampuan berpikir kritis, dan daya saing tinggi di era global.

DAFTAR REFERENSI

- A. Dianto, A. Yanto, D. Bastian, M. E. Kurniawan, E. K. Harahap, and Hamengkubuwono, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Smkn 2 Rejang Lebong," *Educ. Leadersh. J. Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 277–290, 2023, doi: 10.24252/edu.v2i2.34636.
- B. T. Endaryono, I. Wasliman, Y. Iriantara, and U. S. Sauri, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Smk Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing Di Smk Bina Mandiri Dan Smk Karya Guna 2 Kota Bekasi," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ).*, vol. 7, no. 3, p. 357, 2021, doi: 10.30998/jabe.v7i3.9125.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, A. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- de Groot, I. (2011). *Why We Are Not Democratic Yet: The Complexity of Developing A Democratic Attitude*. In: Veugelers W. (Ed.) *Education and Humanism*, 79-93. Switzerland: SensePublishers.
- E. Komara, S. Suryana, J. N. Sutisna, and E. Ruslani, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Di Era Industri 4.0" *J. Wahana Pendidik.*, vol. 11, no. 1, p. 71, 2024, doi: 10.25157/jwp.v11i1.12884.
- Engkoswara, A. K., & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- F. Fauzi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa," *J. PAI*, vol. 2 no.1, p. 29, 2019.
- H. Syah and A. Satria, "Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo," *J. Politik dan Pemerintah Daerah.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–90, 2021, doi: 10.36355/jppd.v2i2.20.
- H. Yanto, S. E. Pramono, M. Wakhid, E. Sari, and D. Devi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyiapkan Lulusan yang Berkompeten di Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri," *Semin. Nas. Pascasarj.* 2019, vol. 0, 2019.
- Harun, C. Z. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Hermanto, S. (2016). Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN di Kota Palangkaraya. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 36-42.
- I. A. G. D. Prasisca Devi and I. K. N. Wiyasa, "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru," *J. Ilmu Pendidikan Profesi Guru*, vol. 4, no. 2, pp. 278– 287, 2021, doi: 10.23887/jippg.v4i2.32814.
- I. Istikomah, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 di Kota Jambi," *Idarah (Jurnal Pendidik. dan Kependidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 39–55, 2019, doi: 10.47766/idarrah.v3i2.560.
- K. Davies, T.H., & Crombie, "What is a systematic review.," in Hayward, 2009.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusposari, D. (2017). Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global. In Sukatman., Muti'ah, A., & Taufiq, A. (Eds.) *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global*, 83-98. Jember: PS PBSI FKIP Universitas Jember.
- S. Aisyah, S. Sania, and I. Habibi, "Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan," *J. Lentera Pendidikan Pusat. Peneliti. LPPM UM METRO*, vol. 9, no. 1, pp. 46–52, 2024, [Online]. Available: <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/3450/1883>
- S. I. Rahmawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Nurul Jadid," *J. Penelitian. Agama*, vol. 22, no. 1, pp. 115–125, 2021, doi: 10.24090/jpa.v22i1.2021.pp115-125.
- Sudarman, D. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiarsih, E., & Karmedi, M. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Konsep Kebebasan Berorganisasi dan Sikap Demokratis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar di Gugus 2 Bima Sakti Sukmajaya Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 23-30.
- Suyato. (2016). Belajar Demokrasi di Sekolah Re-Orientasi Pendidikan dan Pengembangan Kultur Sekolah yang Humanis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1), 82-95.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- V. Faneste, "Hubungan gaya kepemimpinan demokrtatis guru dan motivasi democratic leadership style and motivation to learn to learning," *J. Pendidikan Teknik sipil Perenc.*, pp. 1–6, 2019, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/download/8565/8169&vssid=collececti-onitem-webdesktophttps://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/download/8565/8169>
- W. R. & M. T. A. Akbar, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

- Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Mojosoongo,” *J. Educ.*, vol. 06, no. 1, pp. 5210–5217, 2023.
- W. Saputra, R. Rusdinal, and N. Gistituati, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2905–2910, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.996.